

**PERBEDAAN KARAKTER ANTARA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN MATEMATIKA**

(di STKIP PGRI Jombang)

*Evi Kurnia Laeli\*, Rahayu Prasetyo\*\**

*STKIP PGRI Jombang*

*\*Evikurnialaeli1@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter sangat penting untuk pelajar Indonesia. Diharapkan dunia pendidikan menjadi motor penggerak. Karakter bangsa merupakan aspek penting untuk menunjang kualitas SDM karena kualitas karakter dari bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagai mahasiswa dengan jurusan pendidikan jasmani, tentunya banyak terkandung nilai-nilai positif yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter individu yang tertanam didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan karakter antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, karakter tersebut meliputi peduli, tanggungjawab, kejujuran dan *fair*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian perbandingan (*comperative research*), teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 120 mahasiswa yaitu terdiri dari 60 mahasiswa Pendidikan Jasmani dan 60 mahasiswa matematika. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0.05 dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows*. pengujian hipotesisi adalah jika ( $H_0$ ) ditolak nilai Sig (*2-tailed*) < 0.05. Hasil analisis menggunakan *paired sample t-test* (1) tidak terdapat perbedaan karakter peduli mahasiswa pendidikan jasmani dengan mahasiswa pendidikan matematika dengan Sig (*2-tailed*) 0,587. (2) ada perbedaan karakter tanggungjawab mahasiswa pendidikan jasmani dengan mahasiswa pendidikan matematika dengan Sig (*2-tailed*) 0,038. (3) tidak terdapat perbedaan karakter kejujuran mahasiswa pendidikan jasmani dengan mahasiswa pendidikan matematika dengan Sig (*2-tailed*) 0,069. (4) tidak terdapat perbedaan karakter peduli mahasiswa pendidikan jasmani dengan mahasiswa pendidikan matematika dengan Sig (*2-tailed*) 0,116.

---

**Kata Kunci:** *Karakter, sikap peduli, sikap tanggungjawab, sikap kejujuran, sikap fai.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk karakter manusia. Lewat pendidikan, manusia diharapkan menjadi pribadi yang berakal dan memiliki kemampuan emosi yang baik dalam menghadapi hal apapun. Pendidikan juga berperan sebagai penentu pribadi baik buruknya seseorang. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional selanjutnya disingkat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia (Sada, Clarry, 2011) menggariskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai yang utama ini, terutama dinilai dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya (Azzet, 2011). Berdasarkan ungkapan di atas bahwa pengaruh dan pendorong perilaku dapat dilakukan dengan aktivitas sehari-hari yang itu akan memberikan nilai-nilai yang baik bagi manusia. Nilai-nilai yang padat membentuk karakter tidak lain adalah nilai-nilai yang tertanam dalam nilai sportivitas olahraga seperti dapat belajar mengatasi kesulitan, menghargai keunggulan untuk diri, menghargai kontribusi orang lain, bahkan ketika dalam posisi berlawanan. Melalui olahraga diharapkan dapat mengembangkan dan mengeksperikan nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga mempunyai nilai inti dan budaya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dalam bentuk perilaku. Selain itu nilai-nilai matematika yang ada pada setiap mata kuliah dapat membangun karakter mahasiswa yang meliputi sikap sungguh-sungguh, teliti, jujur, kerja keras, tekun. Fungsi olahraga menurut (Kurniawan, 2016) ada tujuh, yaitu (1) pelepasan emosi, (2) menunjukkan identitas, (3) kontrol sosial, (4) sosialisasi, (5) agen perubahan, (6) semangat kolektif, dan (7) sukses. Adapun tujuan UUD RI No. 3 Th. 2005, Bab II, Pasal 4 yang ingin dicapai melalui aktivitas olahraga, dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu :

- (1) Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas, manusia
- (2) Menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, dan disiplin
- (3) Mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa
- (4) Memperkuat ketahanan nasional dan
- (5) Mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

(Menurut Wilkerson dan Dodder dalam Sukarmin, 2010)

Dengan demikian aktivitas fisik bukan hanya digunakan untuk mengembangkan aspek jasmani tetapi mempelajari dan menanamkan nilai-nilai yang ada dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sehingga membentuk sebuah karakter (Prasetyo, 2013). Sebagai mahasiswa dengan jurusan pendidikan jasmani, tentunya lebih banyak atau rajin melakukan kegiatan olahraga, lebih sering diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai sportivitas yang antara lain tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, jujur, kerjasama, keadilan, dan *fair*. Menurut (Maksum, 2017) didalam olahraga banyak nilai-nilai sportivitas yang tertanam seperti respek, jujur, peduli, tanggungjawab, dan *fair play* merupakan aspek penting yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani. Berbeda dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika, mahasiswa melakukan aktivitas olahraga hanya dilakukan jika mahasiswa tersebut memiliki jadwal olahraga tersendiri. Jika mahasiswa tidak memiliki jadwal olahraga sendiri nilai-nilai sportivitas yang ada mungkin kurang muncul. Mahasiswa program studi matematika hanya melakukan kegiatan studi didalam ruangan kelas karena memang mahasiswa program studi pendidikan matematika tidak mendapatkan pembelajaran dibidang olahraga. Penelitian (Sugilar, Kariadinata, 2018) menyebutkan bahwa karakter dari mahasiswa matematika meliputi sikap yang sungguh-sungguh, teliti, jujur, kerja keras, serta tekun. Sehingga intensitas aktivitas olahraga tentu tidak sebanyak yang dilakukan mahasiswa program studi pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan karakter peduli mahasiswa program studi pendidikan jasmani dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika di kampus STKIP PGRI Jombang. (2) mengetahui perbedaan karakter tanggungjawab mahasiswa program studi pendidikan jasmani dengan mahasiswa program studi pendidikan

matematika di kampus STKIP PGRI Jombang. (3) mengetahui perbedaan karakter kejujuran mahasiswa program studi pendidikan jasmani dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika di kampus STKIP PGRI Jombang. (4) mengetahui perbedaan karakter *fair* mahasiswa program studi pendidikan jasmani dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika di kampus STKIP PGRI Jombang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian perbandingan (*comparative research*). Penelitian perbandingan adalah suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dan sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu (Maksum, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan mahasiswa program studi pendidikan matematika di STKIP PGRI Jombang. Desain penelitian ini adalah desain *komperatif* yaitu penelitian yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya (Maksum, 2012).

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek dengan sifat-sifat umumnya. Mengenai populasi oleh (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek/yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan jasmani angkatan 2017 sebanyak 102 mahasiswa dan seluruh mahasiswa prodi lain yaitu program studi matematika angkatan 2017 sebanyak 69 mahasiswa yang berada di STKIP PGRI Jombang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan adalah *purposive rondon sampling* yaitu penelitian yang sudah ditentukan tujuannya sesuai dengan karakteristik yang peneliti buat. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan mahasiswa program studi pendidikan matematika yang ada di STKIP PGRI Jombang. Peneliti mengambil sampel dari mahasiswa program studi pendidikan jasmani angkatan 2017 yang berjumlah 102 mahasiswa sedangkan sampel dari mahasiswa program studi matematika angkatan 2017 yang berjumlah 69 mahasiswa. Kemudian sampel diambil dengan cara random dengan jumlah 60 mahasiswa pendidikan jasmani dan 60 mahasiswa pendidikan matematika dengan alasan keseragaman data. Mahasiswa yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang menempuh semester empat karena mahasiswa tersebut sudah melakukan perkuliahan selama satu tahun dan sudah cukup aktif melakukan aktifitas olahraga.

Teknik analisis data Pengolahan data dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal, yakni sebaran angka sebagian besar ada ditengah dan semakin ke kanan atau ke kiri, sebaran angka akan semakin kecil, sehingga menyerupai bel atau kurva (Maksum, 2011). Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa varian dari setiap kelompok sama atau sejenis, sehingga perbedaan dapat dilakukan secara adil. Pengujian homogenitas menggunakan *Levene Test* pada program SPSS 20.0 *for windows*.(Maksum, 2011).

Proses pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* (teknik Uji t sampel berpasangan) merupakan terknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi

perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Maksum, 2011). Terdapat 2 kelompok yang berbeda yaitu kelompok mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan mahasiswa program studi pendidikan matematika dengan taraf signifikan 0.05 data di hitung dengan bantuan program komputer teknik analisis SPSS 20.0 *for windows*.

### Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* pada program SPSS 20.0 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*

	Mahasiswa Pendidikan Jasmani	Mahasiswa Pendidikan Matematika
N	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.03305177
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.052
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	.778	.459
Asymp. Sig. (2-tailed)	.580	.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa hasil analisis pada mahasiswa STIKP PGRI Jombang *asyp. Significant* pada uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* mahasiswa program studi pendidikan jasmani terhadap sikap karakter yang dimiliki mahasiswa bernilai sebesar 0,580 dan mahasiswa program studi pendidikan matematika terhadap sikap karakter yang dimiliki mahasiswa bernilai sebesar 0,984 Nilai *p-value* dari kedua sikap karakter tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dari kedua sikap karakter tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Untuk memastikan bahwa varian dari setiap kelompok sama atau sejenis maka perlu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini menggunakan *levene Test* pada program SPSS 20.0 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variance**  
Karakter Mahasiswa

<i>Levene Statistik</i>	Dfl	df2	Sig.
.104	1	118	.747

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa hasil analisis statistik pada perbedaan sikap karakter mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan program studi pendidikan matematika mempunyai *p-value* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,747, maka data tersebut dinyatakan sama atau sejenis.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub

komponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu merupakan gambaran tentang sikap peduli, kejujuran, tanggungjawab, dan fair.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* (uji *t-test independen*) yang digunakan untuk mencari perbedaan karakter antara mahasiswa program studi pendidikan jasmani dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t berdasarkan *Out Put SPSS 21.0 for Windows*

Tabel 4.4 Hasil *Paired sample t-test*

Peduli	Mean		T	Sig.	Sig. (2-tailed)
	Pendidikan Jasmani	Pendidikan Matematika			
	31.10	31.43	-.545	.319	.587
Tanggung Jawab	37.78	39.38	-2.100	.656	.038
Kejujuran	32.02	33.18	-1.837	.065	.069
Fair	44.85	46.13	-1.584	.232	.116

## PEMBAHASAN

Sikap peduli dapat dilihat dari hasil rata-rata untuk mahasiswa pendidikan jasmani 31.10 sedangkan mahasiswa pendidikan matematika 31.43. Hal ini disebabkan karena pengaruh beberapa faktor diantaranya tingginya rasa individualisme, sifat tersebut ditunjukkan dengan sikap individu yang tinggi, yang kemudian hal ini membawa mereka lebih mementingkan keinginannya sendiri dan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mereka secara individu. Misalnya perlu penanaman mindset bahwa kemenangan bukan tujuan utama, tetapi tujuan utamanya adalah kemenangan yang bermartabat. Dikarenakan karakter tidak serta merta terbentuk oleh lingkungan tapi ada faktor penting lainnya yang mendukung proses terciptanya sebuah karakter yaitu proses dari individu seseorang. Sedangkan kepedulian yang tertaman dalam pembelajaran pendidikan matematika lebih terinternalisasikan oleh nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran matematika. Rasa kepedulian terhadap individu lain lebih tinggi dari pada mementingkan dirinya sendiri.

Sikap tanggungjawab dapat dilihat dari hasil rata-rata untuk mahasiswa pendidikan jasmani 37.79 sedangkan mahasiswa pendidikan matematika 39.38. Hal ini disebabkan karena tanggungjawab yang tertaman dalam pembelajaran pendidikan matematika lebih terinternalisasikan oleh nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran matematika. Selain itu rasa tanggungjawab untuk mahasiswa Pendidikan Jasmani di pengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa berfikir menyelesaikan kewajiban mereka tanpa memahami arti tanggungjawab yang sebenarnya. Padahal didalam olahraga dijunjung tinggi rasa tanggungjawab yang nilai tersebut termasuk dalam sportivitas. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan Thomas, L (1991). Tanggungjawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

Sikap kejujuran dapat dilihat dari hasil rata-rata untuk mahasiswa pendidikan jasmani 32.02 sedangkan mahasiswa pendidikan matematika 33.18. Hal ini disebabkan

karena pemahaman tentang sikap kejujuran yang tertanam dalam pembelajaran pendidikan matematika sangat baik, lebih terinternalisasikan oleh nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran matematika. Selain itu kurangnya sikap kejujuran yang tertanam lama pembelajaran olahraga untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Kesadaran moral juga menjadi begitu penting karena katika dihadapkan dalam suatu persoalan akan dapat membuat keputusan yang benar. Kesadaran nilai moral dan pengetahuan pribadi merupakan kualitas pemikiran yang membentuk pengetahuan moral, dan semuanya memberikan kontribusi bagi sisi kognitif. Maka dari itu sikap kejujuran mahasiswa pendidikan matematika lebih baik dari mahasiswa pendidikan jasmani.

Sikap *fair* dapat dilihat dari hasil rata-rata untuk mahasiswa pendidikan jasmani 44.85 sedangkan mahasiswa pendidikan matematika 46.13. Hal ini disebabkan karena *fair* yang tertanam dalam pembelajaran pendidikan matematika lebih terinternalisasikan oleh nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran matematika. Selain itu penanaman sikap *fiar* dalam pembelajaran olahraga lebih ditanamkan. Seperti saat melakukan pertandingan atau perlombaan, yang dinilai bukanlah hasil akhirnya, melainkan sifat perbuatan pada waktu pertandingan atau perlombaan. Kualitas perbuatan yang menjadi tolak ukur penilaian.

## KESIMPULAN

1. Tidak ada perbedaan karakter peduli mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai Sig (2-tailed)  $0,587 >$  nilai ( $\alpha$ )  $0,05$ . Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sikap peduli mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika.
2. Ada Perbedaan karakter tanggungjawab mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematik, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai Sig (2-tailed)  $0,038 <$  nilai ( $\alpha$ )  $0,05$ . Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sikap tanggungjawab mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika.
3. Tidak ada perbedaan karakter kejujuran mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai Sig (2-tailed)  $0,069 >$  nilai ( $\alpha$ )  $0,05$ . Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sikap kejujuran mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika.
4. Tidak ada perbedaan karakter *fair* mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai Sig (2-tailed)  $0,116 >$  nilai ( $\alpha$ )  $0,05$ . Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sikap *fair* mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan mahasiswa Pendidikan Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Dosen
  - a. Penanaman nilai-nilai moral dalam olahraga harus lebih ditingkatkan lagi untuk mendorong mahasiswa mengembangkan nilai yang baik, orientasi tujuan berpartisipasi dalam olahraga perlu diperbaiki. Olahraga bukan hanya ingin memperoleh kemenangan tetapi bagaimana nilai-nilai moral itu terkonstruksi dalam diri individu dan diaplikasikan dalam bentuk tindakan.
  - b. Menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman sikap tanggungjawab dan *fair*, misalnya ketika dalam pertandingan atau perlombaan yang dinilai

- bukanlah hasil akhirnya, tetapi sifat tanggungjawab dalam permainan untuk bermain baik dan menyelesaikan pertandingan atau perlombaan dengan aman tanpa ada kecurangan. Selain itu dengan cara memberikan tugas kepada mahasiswa dan menyelesaikannya tepat waktu, mahasiswa yang tepat waktu akan diberi penghargaan berupa pujian maupun hadiah begitupun sebaliknya mahasiswa yang tidak tepat waktu diberikan teguran atau hukuman.
- c. Peran dosen sebagai contoh dari mahasiswa lebih ditingkatkan lagi untuk membentuk karakter dari mahasiswa, dengan cara menjadi contoh atau panutan bagi mahasiswa.
  - d. Penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi untuk mendorong mahasiswa mengembangkan nilai yang baik. Meningkatkan peran dosen sebagai contoh kepada mahasiswa dengan menciptakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Sehingga mahasiswa mampu untuk mengambil keputusan yang tepat sebelum melakukan sebuah tindakan.
2. Kepada Siswa
    - a. Menanamkan kepedulian kepada sesama mahasiswa, dengan cara mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berfikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada.
    - b. Menanamkan kepedulian kepada sesama mahasiswa, misalnya dengan cara bekerjasama dalam latihan, karena kesuksesan atau kemenangan tidak bisa dihasilkan sendiri melainkan mendapat bantuan dari berbagai macam pihak lain. Membiasakan untuk bersikap jujur kepada sesama mahasiswa atau dosen, misalnya dengan melakukan kejujuran akan memperoleh banyak manfaat antara lain kepercayaan orang lain terhadap orang yang jujur, yang tentunya akan meningkatkan kualitas pribadi baik untuk diri sendiri maupun di hadapan orang lain.
    - c. Mananamkan mindset dalam diri masing-masing bawasannya nilai-nilai yang ditanamkan dari lingkungan pendidikan itu positif yang memiliki tujuan memperbaiki jatidiri anda agar menjadi calon pendidikan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azzet, A. M. (2011). *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2]. Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- [3]. Maksum, A. (2011). *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- [4]. Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- [5]. Maksum, A. (2017). *Riset Karakter dalam Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- [6]. Prasetyo, R. (2013). *Perbedaan Kerakter Antara Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga dengan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Umum*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- [7]. Sada, Clarry. (2011). *Pengembangan Model Integrasi Nilai-Nilai cinta dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Membentuk sikap Kebersamaan*. Pontianak:

- Universitas Pendidikan Indonesia.
- [8]. Sugilar, Kariadinata, dkk. (2018). *Membangun karakter mahasiswa melalui nilai-nilai matematika*. Kota Bandung: Jurnal Matematika dan Pembelajaran.
  - [9]. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
  - [10]. Sukarmin. (2010). *Aktualisasi nilai-nilai olahraga sebagai upaya membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
  - [11]. Thomas, L. (1991). *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.